

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi yang disediakan tepat waktu dalam pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. (Awalludin & Sawitri, 2012)

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain (IAI, 2017).

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. (IAI, 2017)

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuat keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2017). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan maknanya oleh pemakai laporan keuangan serta kepastiannya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2017).

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan penyajian dan pelaporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahun wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun tutup buku berakhir. Penyempurnaan peraturan tersebut dipandang perlu dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan emiten dan perusahaan publik. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004.

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuatan peraturan (*regulatory*) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena : 1) mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. (Sulistyo, 2010)

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia nomor Peng-SPT-00007-BEI.PPI/07-2017, Peng-SPT-00009/BEI.PP2/07-2017, Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07-2017 hingga tanggal 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut. 12 diantaranya belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2016 yaitu PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Merck Sharp Dohme Phamra Tbk (SCPI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah

berkembang baik di Indonesia maupun negara-negara lain. Namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, ditemukan juga adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya pada banyak faktor.

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti misalnya: keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit (Dyer dan McHugh (1975), Davis dan Whittred (1980), Givoly dan Palmon (1982), Schwartz dan Soo (1996) dalam Respati (2001)).

Selama tahun 2008-2012 sekitar 290 emiten tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan beberapa diantaranya merupakan perusahaan besar yang termasuk dalam jajaran LQ45. Walaupun perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria ranking tertinggi yang perkembangannya sangat disorot oleh pihak investor, namun selama tahun 2008-2012 ada beberapa perusahaan LQ45 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu 90 hari atau setelah berakhirnya tahun buku atau paling lambat tanggal 31 Maret. (Prastiwi *et al*, 2014)

Selama tahun 2008-2012 terdapat 45 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang mempunyai persentase rasio profitabilitas (ROA) dengan rata-rata 0,14%. Hal ini menunjukkan, perusahaan yang termasuk dalam LQ45 tersebut dalam kondisi yang buruk dengan standar deviasi sebesar 0,09% yang menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 tersebut hanya mampu mendapatkan laba yang sangat rendah melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat efektivitas perusahaan LQ45 rendah dalam pengelolaan perusahaan. (Prastiwi *et al*, 2014)

Pada tahun 2010, 2011 dan 2012 terdapat beberapa perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. 2 (dua) diantaranya mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan persentase 4,2%. Variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,369 lebih besar dari

tingkat signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menjadikan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. (Choiruddin, 2015)

Menurut Pahala dan Suryanto (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ln total assets*. Ukuran perusahaan dilihat dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dibuktikan dengan adanya data yang didapatkan dari laporan keuangan, yang ada di website BEI. Data tersebut menunjukkan nilai total aset tertinggi pada perusahaan PT Astra Inetrnasional memiliki total aset sebesar Rp 152.521.000.000.000 menyampaikan laporan keuangan tanggal 28 Februari. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara menurut Imaniar (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Dalam penelitian tersebut terdapat 3 sampel yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata tetapi tidak melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Dari hipotesis awal yang menyatakan semakin besar profitabilitas perusahaan maka ketepatan waktu yang terjadi akan semakin kecil. Namun pada

pengujian menunjukkan hasil yang berbeda, masih terdapat perusahaan dengan ROA besar tetapi menyampaikan laporan keuangannya dalam waktu yang lama dan begitu juga sebaliknya perusahaan dengan ROA kecil namun menyampaikan laporan keuangannya dalam waktu tepat waktu. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi *et al* (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil uji parsial pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,14 dengan profitabilitas sebesar 0,716 di atas signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, terbukti bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu.

Dalam penelitian Suryanto dan Pahala (2016) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,369. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Opini audit dilihat melalui pernyataan yang diterima perusahaan terhadap laporan keuangan yang diperiksa oleh akuntan publik. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang diunggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menjadikan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sementara, dalam penelitian Choiruddin (2015) menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar 4,744 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti,

perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *qualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit yang diduga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2016)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan hal-hal yang mendasari pada sebuah studi akuntansi dalam pembuatan bahan referensi makalah, artikel, skripsi, ataupun tesis. Hal ini berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, dan mengetahui seberapa besar perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang akan diteliti oleh peneliti sebelumnya.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan melatih diri peneliti untuk mengetahui dengan jelas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan membantu manajemen perusahaan dalam mengetahui dan menganalisis laporan

keuangan serta menggambarkan kondisi laporan keuangan masa kini. Karena laporan keuangan yang tepat waktu sangat mencerminkan berita baik (*good news*) bagi para pemegang laporan keuangan yaitu internal dan eksternal perusahaan.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu berbagai pihak khususnya Otoritas Jasa Keuangan, Dirjen Pajak dan Kantor Akuntan Publik dalam menganalisis kebijakan pembuatan peraturan dan denda yang berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dan memberikan apresiasi ke perusahaan-perusahaan yang selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.